

EDUKASI MANAJEMEN KEUANGAN UNTUK MASYARAKAT DESA DALAM RANGKA KEMANDIRIAN EKONOMI DESA MELALUI PROGRAM CINTA, BANGGA, DAN PAHAM RUPIAH

Lisa Martiah Nila Puspita¹
Pratana Puspa Midiastuty²
Herawansyah³
Fadila Cahya Farhani⁴
Wildan Alkhairi⁵

¹²³⁴⁵ *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu*

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 28 Mei 2026

Revised : 20 Juni 2026

Accepted : 28 Juni 2026

Key words:

Financial literacy; Rural
community; Rupiah management;
Love Pride Understand Rupiah;
village economic independence

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Financial literacy remains a critical challenge for rural communities in Indonesia, including in Panca Mukti Village, Pondok Kelapa District, Central Bengkulu Regency. The 2025 National Survey of Financial Literacy and Inclusion (SNLIK) recorded a persistent gap between urban (70.89%) and rural (59.60%) financial literacy. This community service program aimed to enhance villagers' awareness and understanding of the use and management of quality Rupiah currency through the implementation of the "Love, Pride, and Understand Rupiah" initiative of Bank Indonesia. The activity was held on 24 July 2025 at the Panca Mukti Village Office and attended by 36 participants consisting of village officials and community members. The methods included socialization and counseling, interactive lectures, discussion, and practical demonstration supported by a resource person from the Bank Indonesia Representative Office of Bengkulu Province. The program covered three main pillars: Love Rupiah through authentic-currency recognition and money care using the 5J principle (Do Not Fold, Mark, Staple, Crumple, or Wet) and the 3D method (Look, Feel, Hold up to Light); Pride Rupiah as a symbol of national sovereignty; and Understand Rupiah in its economic functions. The results showed an increase in participants' understanding of maintaining Rupiah quality and smart financial management, with high enthusiasm and commitment to apply the 5J principle in daily life and educate their families. Collaboration among Universitas Bengkulu, Bank Indonesia, and the village government became the key factor in the success and sustainability of the program in promoting village economic independence.

ABSTRAK

Literasi keuangan masih menjadi tantangan krusial bagi masyarakat pedesaan di Indonesia, termasuk di Desa Panca Mukti, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 mencatat masih terdapat kesenjangan literasi keuangan antara wilayah perkotaan (70,89%) dan pedesaan (59,60%). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat desa mengenai pentingnya penggunaan serta pengelolaan uang

³ Corresponding author: herawansyah@unib.ac.id

Rupiah yang berkualitas melalui implementasi program “Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah” yang digagas Bank Indonesia. Kegiatan dilaksanakan pada 24 Juli 2025 di Kantor Desa Panca Mukti dan diikuti oleh 36 peserta yang terdiri atas perangkat desa dan masyarakat. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi dan penyuluhan, ceramah interaktif, diskusi dan tanya jawab, serta demonstrasi praktik dengan dukungan narasumber dari Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu. Program mencakup tiga pilar utama, yaitu Cinta Rupiah melalui pengenalan ciri keaslian dan perawatan uang dengan prinsip 5J (Jangan Dilipat, Dicoret, Distapler, Diremas, dan Dibasahi) serta metode 3D (Dilihat, Diraba, Diterawang); Bangga Rupiah sebagai simbol kedaulatan NKRI; dan Paham Rupiah dalam fungsi ekonominya. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang menjaga kualitas Rupiah dan pengelolaan keuangan yang cerdas, dengan antusiasme dan komitmen tinggi untuk menerapkan prinsip 5J dalam kehidupan sehari-hari serta mengedukasi keluarga. Kolaborasi antara Universitas Bengkulu, Bank Indonesia, dan pemerintah desa menjadi faktor kunci keberhasilan dan keberlanjutan program dalam mendorong kemandirian ekonomi desa.

PENDAHULUAN

Rupiah merupakan mata uang resmi Negara Kesatuan Republik Indonesia dan satu-satunya alat pembayaran yang sah di seluruh wilayah Indonesia. Sebagai simbol kedaulatan negara, Rupiah tidak hanya berfungsi sebagai alat tukar dalam transaksi ekonomi, tetapi juga mencerminkan identitas dan martabat bangsa (Hukubun et al., 2023). Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang menegaskan bahwa Rupiah wajib digunakan dalam setiap transaksi yang mempunyai tujuan pembayaran, penyelesaian kewajiban yang harus dipenuhi dengan uang, dan/atau transaksi keuangan lainnya yang dilakukan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang Rupiah, termasuk cara mengenali, merawat, dan mengelola uang dengan benar, menjadi tanggung jawab setiap warga negara Indonesia.

Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki peran strategis dalam menjaga kestabilan nilai Rupiah dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya mencintai, membanggakan, dan memahami Rupiah (Sari et al., 2025). Program “Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah” yang digagas Bank Indonesia bertujuan menumbuhkan tiga aspek penting, yaitu (1) Cinta Rupiah melalui kemampuan mengenali ciri keaslian, merawat, dan menjaga Rupiah; (2) Bangga Rupiah sebagai simbol kedaulatan NKRI dan alat pemersatu bangsa; serta (3) Paham Rupiah dalam konteks fungsi ekonomi dan pengelolaan keuangan yang bijak (Rahayu et al., 2023).

Realitas menunjukkan bahwa masyarakat desa masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia berada pada angka 66,46% dengan indeks inklusi keuangan sebesar 80,51% (OJK, 2025). Masyarakat desa masih sangat bergantung pada tradisi konvensional dalam pengelolaan keuangan mereka, seperti menyimpan uang di bawah kasur atau lemari, meminjam uang dari rentenir dengan bunga tinggi, serta tidak memiliki pencatatan keuangan yang baik (Puskomedia Indonesia, 2020).

Fenomena mismanajemen keuangan yang sering terjadi di masyarakat desa sangat memprihatinkan. Kasus-kasus seperti terjebak hutang rentenir dengan bunga mencapai 30–50% per bulan, kehilangan tabungan karena disimpan tidak aman di rumah, tertipu investasi bodong dengan iming-iming keuntungan tinggi, serta bangkrutnya usaha mikro karena tidak ada pemisahan keuangan usaha dan pribadi, telah menyebabkan banyak keluarga terjebak dalam lingkaran kemiskinan (Hidayat et al., 2023). Rendahnya literasi keuangan masyarakat desa juga tercermin dari minimnya pemahaman tentang pentingnya menjaga kualitas uang Rupiah.

Banyak masyarakat yang tidak menyadari bahwa uang yang rusak, robek, atau tercemar dapat ditolak dalam transaksi sehingga menimbulkan kerugian finansial. Selain itu, ketidaktahuan tentang fitur keamanan uang Rupiah membuat masyarakat rentan menjadi korban pemalsuan uang (Ghoffar, 2023).

Desa Panca Mukti, yang terletak di Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah, merupakan desa transmigrasi yang memiliki potensi ekonomi beragam. Berdasarkan data demografi tahun 2025, desa ini memiliki total penduduk 1.455 jiwa dengan komposisi gender yang seimbang (50,86% laki-laki dan 49,14% perempuan). Dari segi pendidikan, mayoritas penduduk (78,66%) memiliki latar belakang pendidikan menengah ke bawah, dengan 15,40% belum/tidak bersekolah dan 13,26% belum tamat SD (Kantor Desa Panca Mukti, 2025). Dari aspek pekerjaan, sektor pertanian dan perkebunan mendominasi (16,29% petani/pekebun), diikuti sektor informal seperti wiraswasta (5,02%) dan buruh harian lepas (5,98%). Potensi ekonomi desa yang beragam, meliputi pertanian (50%), perikanan (16%), peternakan (8%), dan agrowisata melalui objek wisata Cekdam (25%), serta kerajinan batik tenun khas desa, menunjukkan peluang pengembangan ekonomi yang signifikan.

Desa Panca Mukti memiliki potensi ekonomi yang besar, potensi tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan karena rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat. Warga masih cenderung mengelola keuangan secara konvensional tanpa pencatatan yang baik, belum memahami pentingnya pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta rentan terhadap praktik keuangan tidak sehat seperti hutang rentenir dan penipuan investasi. Di sisi lain, masih terdapat keterbatasan pemahaman masyarakat mengenai fungsi dan nilai Rupiah sebagai simbol kedaulatan negara. Kurangnya pengetahuan tentang ciri keaslian uang, perawatan uang, dan pentingnya menjaga kualitas fisik Rupiah menjadi tantangan tersendiri, terutama di kalangan petani, buruh, dan pelaku usaha mikro yang merupakan tulang punggung perekonomian desa.

Berdasarkan kondisi tersebut, mitra sangat membutuhkan program edukasi berbasis literasi keuangan yang terintegrasi dengan nilai-nilai “Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah” untuk meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan kemandirian ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan. Adapun rumusan masalah dalam kegiatan ini meliputi: (1) bagaimana cara efektif menumbuhkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap Rupiah di tingkat keluarga dan desa; (2) kendala spesifik apa yang dihadapi masyarakat desa dalam pengelolaan keuangan keluarga dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan infrastruktur pendukung; serta (3) bagaimana menemukan metode edukasi yang paling tepat sesuai karakteristik masyarakat desa dengan mempertimbangkan tingkat pendidikan, budaya lokal, dan ketersediaan sumber daya.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat desa mengenai pentingnya penggunaan dan pengelolaan uang Rupiah yang berkualitas. Secara khusus, kegiatan bertujuan untuk: (1) menumbuhkan semangat “Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah” pada setiap keluarga melalui program edukasi yang komprehensif; (2) mengedukasi masyarakat tentang cara memelihara mutu uang dan menerapkan pengelolaan keuangan yang cerdas dalam kehidupan sehari-hari; (3) mendorong terciptanya budaya keuangan yang aman dan bertanggung jawab di tingkat keluarga dan masyarakat; serta (4) mendukung upaya menciptakan desa yang mandiri dan sejahtera melalui peningkatan literasi keuangan. Manfaat kegiatan ini dirasakan oleh keluarga dan individu berupa peningkatan kemampuan mengelola keuangan rumah tangga, oleh perangkat desa berupa perbaikan tata kelola keuangan lokal, serta dalam jangka panjang berupa terbentuknya budaya keuangan berkelanjutan yang mendukung kemandirian ekonomi desa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Panca Mukti, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu, pada hari Kamis, 24 Juli 2025, pukul 09.00 WIB sampai selesai, bertempat di Kantor Desa Panca Mukti.

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah perangkat desa dan masyarakat Desa Panca Mukti, dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 36 orang. Perangkat desa yang terlibat antara lain Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum, Kepala Urusan Perencanaan, Kepala Seksi Pemerintahan, Kepala Seksi Pelayanan, serta Kepala Dusun 1 dan Kepala Dusun 2.

Tim pengabdian terdiri atas tiga orang dosen dengan bidang keahlian Akuntansi, dengan satu orang bertindak sebagai ketua tim dan dua orang sebagai anggota, dibantu oleh dua orang mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu. Sebelum pelaksanaan, tim berkoordinasi dengan Kepala Desa dan Sekretaris Desa Panca Mukti terkait jadwal, tempat, topik materi, serta khalayak sasaran yang akan diundang. Setelah tercapai kesepakatan, tim menyusun jadwal kegiatan dan memastikan seluruh logistik (tempat, alat, dan materi) telah disiapkan.

Adapun metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan penyuluhan, yang dilaksanakan secara tatap muka di balai desa dengan memanfaatkan media presentasi dan alat peraga visual seperti poster dan leaflet untuk memudahkan pemahaman peserta.
2. Ceramah interaktif, dengan penyampaian materi menggunakan bahasa yang sederhana dan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari, sehingga sesuai untuk peserta dari berbagai kelompok usia, termasuk orang tua dan lansia.
3. Diskusi dan tanya jawab, yang dilaksanakan secara interaktif untuk membahas pengalaman dan pengetahuan peserta terkait pengelolaan keuangan, sehingga peserta dapat saling berbagi cerita dan memperoleh klarifikasi langsung dari fasilitator.
4. Pendampingan dan konsultasi, di mana narasumber dan tim pengabdian memberikan bimbingan langsung, menjawab pertanyaan peserta, serta membantu menyusun perencanaan keuangan keluarga yang realistis.
5. Simulasi praktik, melalui demonstrasi pengelolaan uang secara langsung, latihan mengenali uang asli, dan praktik transaksi keuangan yang aman.
6. Evaluasi berkelanjutan, yaitu pengukuran pemahaman peserta melalui sesi diskusi serta penilaian terhadap tingkat kehadiran dan antusiasme peserta.

Media pembelajaran yang digunakan meliputi PowerPoint dengan desain visual sederhana serta materi yang disajikan menggunakan bahasa lokal yang mudah dipahami, dengan contoh kasus yang disesuaikan dengan konteks kehidupan desa. Kegiatan ini melibatkan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu sebagai penggagas Program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah, yang menghadirkan narasumber dari Unit Implementasi Pengelolaan Uang Rupiah. Evaluasi kegiatan dilakukan selama atau segera setelah kegiatan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana, melalui daftar hadir peserta serta sesi diskusi dan tanya jawab untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi terkait cara memelihara mutu uang dan menerapkan pengelolaan keuangan yang cerdas dalam kehidupan sehari-hari telah dilaksanakan pada hari Senin, 24 Juli 2025, pukul 09.00 WIB sampai selesai, bertempat di Kantor Desa Panca Mukti. Kegiatan ini dihadiri oleh 36 orang peserta yang terdiri atas perangkat desa beserta segenap masyarakat. Kegiatan dibuka oleh Kepala Desa Panca Mukti yang sekaligus memberikan kata sambutan, dan dipandu oleh ketua tim pengabdian. Pada acara pembukaan juga dilakukan penandatanganan Implementation of Arrangement (IA) antara Tim Pengabdian Jurusan Akuntansi FEB Universitas Bengkulu dengan Kepala Desa Panca Mukti.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan dan penyampaian sambutan oleh tim dan perangkat desa

Materi pertama yang disampaikan adalah tentang Cinta Rupiah. Materi ini menjelaskan bahwa Cinta Rupiah merupakan perwujudan dari kemampuan masyarakat untuk mengenal karakteristik dan desain Rupiah, memperlakukan Rupiah secara tepat, dan menjaga diri dari kejahatan uang palsu. Peserta diajak memahami tiga aspek Cinta Rupiah. Pertama, aspek mengenali Rupiah, di mana peserta diperkenalkan dengan karakteristik desain Rupiah yang menampilkan Pahlawan Nasional, Seni Budaya, Flora Fauna, dan Pemandangan Alam Indonesia, serta komponen seperti lambang negara Garuda Pancasila, frasa “Negara Kesatuan Republik Indonesia”, dan tanda tangan Gubernur Bank Indonesia serta Menteri Keuangan RI.

Kedua, aspek merawat Rupiah, di mana peserta diajarkan tips memperlakukan Rupiah dengan baik melalui prinsip 5J, yaitu Jangan Dilipat, Jangan Dicoret, Jangan Distapler, Jangan Diremas, dan Jangan Dibasahi. Ketiga, aspek menjaga Rupiah, di mana peserta diperkenalkan dengan tiga tingkat unsur pengamanan uang Rupiah, yakni Level 1 (OVERT) yang dilihat, diraba, dan diterawang untuk masyarakat umum; Level 2 (SEMI COVERT) menggunakan alat bantu sederhana untuk cash handlers; dan Level 3 (COVERT) menggunakan alat forensik untuk Bank Sentral dan aparat penegak hukum. Peserta diajarkan cara mengenali uang asli melalui metode 3D (Dilihat, Diraba, Diterawang).



Gambar 2. Penyampaian materi oleh narasumber Bank Indonesia kepada peserta

Materi berikutnya adalah Bangga Rupiah. Materi ini menjelaskan bahwa Bangga Rupiah merupakan perwujudan dari kemampuan masyarakat memahami Rupiah sebagai alat pembayaran yang sah, simbol kedaulatan NKRI, dan alat pemersatu bangsa. Peserta diajak memahami bahwa Rupiah lahir seiring dengan berdirinya Indonesia dan menjadi bukti perjuangan menjadikan Indonesia sebagai bangsa merdeka yang berdaulat seutuhnya. Materi juga menjelaskan sejarah mata uang Indonesia dari masa kerajaan hingga era modern, mulai dari ORI (1946), RIS/ORIDA (1947), hingga Rupiah (1953), sebagai gambaran kedaulatan NKRI dan persatuan seluruh wilayah Indonesia.

Materi ketiga adalah Paham Rupiah. Materi ini menjelaskan bahwa Paham Rupiah merupakan perwujudan kemampuan masyarakat memahami peran Rupiah dalam peredaran uang, stabilitas ekonomi, dan fungsinya sebagai alat penyimpan nilai. Peserta diajak memahami cara bertransaksi menggunakan berbagai instrumen pembayaran (tunai, elektronik, dan QRIS) dengan mata uang Rupiah. Dalam hal berbelanja, peserta diajarkan untuk berbelanja sesuai kebutuhan guna mengontrol inflasi dan membeli produk dalam negeri untuk mendukung perputaran roda perekonomian dalam negeri. Narasumber juga menjelaskan tiga fungsi utama uang Rupiah, yaitu sebagai satuan hitung, alat pembayaran, dan alat penyimpan nilai.



Gambar 3. Antusiasme peserta dalam mengikuti sesi materi dan tanya jawab

Setelah materi Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah, peserta diberikan materi tentang pengelolaan keuangan yang cerdas untuk masyarakat desa, termasuk strategi menabung yang efektif, prioritas kebutuhan versus keinginan, serta manajemen utang yang bijak. Setelah sesi materi dari tim pengabdian dan narasumber dari Bank Indonesia, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang sekaligus menjadi sarana evaluasi terhadap antusiasme dan pengetahuan masyarakat.

Pada sesi tanya jawab, beberapa peserta tampak antusias bertanya seputar program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah. Salah seorang peserta menanyakan bagaimana dan di mana mereka bisa menukarkan uang yang sudah lusuh atau sobek. Hal ini dijelaskan oleh narasumber dari Bank Indonesia terkait kriteria uang rusak atau sobek yang masih bisa ditukarkan ke Bank Indonesia serta tempat penukarannya. Peserta juga menanyakan tentang cara mengenali uang palsu dan fitur keamanan yang dapat digunakan masyarakat umum, yang kemudian dijelaskan secara detail melalui metode 3D (Dilihat, Diraba, Diterawang) disertai contoh praktis cara mengidentifikasi uang asli.



Gambar 4. Sesi tanya jawab interaktif antara peserta dan narasumber

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya menjaga kualitas uang Rupiah dan mengelola keuangan dengan bijak. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam memahami materi, terutama dalam hal cara merawat dan mengenali uang asli. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka sebelumnya tidak menyadari betapa pentingnya merawat uang dengan baik dan dampaknya terhadap perekonomian nasional. Hasil ini sejalan dengan temuan Rahayu et al. (2023) dan Hukubun et al. (2023) yang menunjukkan bahwa edukasi Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk merawat serta melestarikan mata uang Rupiah.

Peserta juga menyatakan komitmen untuk menerapkan prinsip 5J dalam kehidupan sehari-hari serta akan mengedukasi keluarga mereka tentang pentingnya Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah. Komitmen ini menunjukkan potensi keberlanjutan program di tingkat keluarga dan masyarakat, sebagaimana ditekankan oleh Damanik et al. (2023) bahwa edukasi literasi keuangan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran bahwa Rupiah bukan sekadar alat pembayaran, tetapi juga simbol kedaulatan dan pemersatu bangsa Indonesia.



Gambar 5. Foto bersama tim pengabdian, narasumber, perangkat desa, dan peserta



Gambar 6. Dokumentasi bersama seluruh peserta kegiatan pengabdian

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari kolaborasi yang efektif antara tim pengabdian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu, Bank Indonesia, dan perangkat Desa Panca Mukti. Sinergi ini memastikan materi yang disampaikan sesuai standar serta relevan dengan kebutuhan masyarakat desa. Kolaborasi antar pemangku kepentingan ini merupakan faktor kunci keberhasilan program, sejalan dengan pandangan Bank Indonesia (2024) serta Belo et al. (2023) bahwa keterlibatan Bank Indonesia, lembaga pendidikan, dan pemerintah desa berdampak positif terhadap pemahaman masyarakat dalam menjaga kualitas Rupiah dan mengelola keuangan dengan bijak.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Edukasi Manajemen Keuangan untuk Masyarakat Desa dalam Rangka Kemandirian Ekonomi Desa Melalui Program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah” di Desa Panca Mukti, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, kegiatan pengabdian berhasil dilaksanakan sesuai rencana dengan 36 peserta dari perangkat desa dan masyarakat umum, berjalan lancar, serta mendapat respon positif yang menunjukkan antusiasme masyarakat terhadap program edukasi keuangan.

Kedua, materi Program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya Rupiah sebagai simbol kedaulatan negara dan alat pemersatu bangsa, dengan implementasi prinsip 5J (Jangan Dilipat, Dicoret, Distapler, Diremas, dan Dibasahi) serta metode 3D (Dilihat, Diraba, Diterawang) untuk mengenali uang asli yang diterima dengan baik oleh peserta. Materi pengelolaan keuangan cerdas juga memberikan pemahaman tentang pentingnya menabung, mengelola keuangan keluarga dengan baik, serta menghindari praktik keuangan berisiko seperti hutang rentenir dan investasi bodong.

Ketiga, kolaborasi tim pengabdian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu dengan Bank Indonesia dan perangkat desa menciptakan sinergi yang efektif, sehingga memastikan materi sesuai standar dan kebutuhan masyarakat desa. Keempat, kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran masyarakat bahwa Rupiah bukan sekadar alat pembayaran, tetapi juga simbol kedaulatan dan pemersatu bangsa. Peserta menyatakan komitmen untuk mengedukasi keluarga mereka, yang menunjukkan potensi keberlanjutan program di tingkat keluarga dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M., Putri, D. A., & Sari, R. (2024). Sosialisasi dan edukasi literasi keuangan melalui evaluasi formatif pada masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 21–30.
- Ariesta, A. (2025). Hasil SNLIK 2025 OJK-BPS: Literasi dan inklusi keuangan RI naik. Diakses dari <https://www.idxchannel.com/banking/hasil-snlik-2025-ojk-bps-literasi-dan-inklusi-keuangan-ri-naik>
- Bank Indonesia. (2024). *Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Belo, J. D. C., Mako, W., Bobu, M. E. M., Danus, A., & Betu, K. W. (2023). Sosialisasi tentang Cinta Bangga Paham (CBP) Rupiah pada pelajar kelas X di SMA Katolik Fides Quaerens Intellectum Kefamenanu. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1329–1334.
- Damanik, D., Erfiyana, N., Simanjuntak, R., Simanjuntak, M., Tarigan, H. E., Evi, P. A. M., & Marbun, R. (2023). Sosialisasi literasi keuangan dan CBP Rupiah bagi siswa sekolah dasar di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 3(1).
- Ghoffar, M. G. (2023). Pengaruh jumlah transaksi uang elektronik, konsumsi, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap adanya peredaran uang elektronik di Indonesia pada tahun 2015–2022. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Hidayat, R., Syahrandy, M. H., Raudina, R. P., Tasya, S., Harapan, Z., & Hasibuan, R. A. (2023). Peran mahasiswa dalam memberikan edukasi tentang pentingnya Cinta Bangga Paham Rupiah (CBPR) di SDN 064005, Kelurahan Tangkahan. *Journal of Social Community*, 8(2), 95–105.
- Hukubun, R. D., Tomaso, M., Satumalay, V. N., Sanduan, F., Krisye, K., Fendjalang, S. N. M., & Soukotta, I. V. T. (2023). Edukasi Cinta Bangga Paham Rupiah di Negeri Leahari. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 2(3), 93–97. <https://doi.org/10.55542/jppmi.v2i3.685>
- Kantor Desa Panca Mukti. (2025). Website Pemerintah Desa Panca Mukti. Diakses dari <https://www.pancamukti-pondokkelapa.web.id>
- Nofianti, L., & Denziana, A. (2023). *Manajemen keuangan keluarga*. Jakarta: Penerbit Akademika.
- Nurlaela, S., Hidayah, N., & Pratiwi, A. (2023). Pemahaman manajemen keuangan keluarga pada masyarakat di Dusun Garawangi, Cilacap. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 110–120.
- OJK. (2025). *Siaran pers bersama: Indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat meningkat — hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Puskomedia Indonesia. (2020). *Permasalahan keuangan yang kerap kali terjadi di desa*. Diakses dari <https://puskomedia.id/blog/permasalahan-keuangan-yang-sering-terjadi-di-desa/>
- Rahayu, Y. P., Riantoro, D., Mansim, N., & Bauw, S. A. (2023). Sosialisasi Cinta, Bangga & Paham Rupiah (CBR), manajemen uang sejak dini & roleplay jual beli. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1046–1054. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i2.3057>
- Sari, N. I., Hadyantari, F. A., & Pembangunan, P. E. (2025). Implementasi program edukasi Cinta, Bangga, Paham (CBP) Rupiah: Studi empiris di Provinsi Jawa Timur. *Moneter: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(3), 43–56.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang. (2011). Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.